

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK LAMBAN BELAJAR  
DI KELAS III SD NEGERI 1 PRINGKUKU  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Indah Diansari<sup>1</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>2</sup>, Ferry Aristya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan**  
**Email : [indahdians27@gmail.com](mailto:indahdians27@gmail.com)<sup>1</sup>, [megapurnamasari1986@gmail.com](mailto:megapurnamasari1986@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ferrvaristyaskripsi@gmail.com](mailto:ferrvaristyaskripsi@gmail.com)<sup>3</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor penyebab siswa kelas III lamban belajar di SD Negeri 1 Pringkuku; (2) masalah yang dihadapi siswa lamban belajar di kelas III SD Negeri 1 Pringkuku. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas III, orang tua siswa, dan siswa lamban belajar yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi lingkungan sekolah dan observasi lingkungan rumah anak lamban belajar serta teknik wawancara sebagai teknik konfirmasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dilanjutkan analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor lingkungan sekolah tergolong baik karena fasilitas yang ada cukup lengkap dalam menunjang pendidikan serta tidak menyebabkan siswa lamban belajar; (2) faktor lingkungan keluarga T tergolong baik karena tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat khusus; (3) faktor genetik dan kondisi lingkungan keluarga T tergolong baik, sehingga tidak menyebabkan T lamban belajar; (4) faktor biologis non keturunan tidak menyebabkan T lamban belajar, karena pada saat mengandung Ibu T selalu memperhatikan asupan gizi; (5) faktor masalah pribadi yang dimiliki siswa menyebabkan siswa lamban belajar, diantaranya yaitu daya ingat yang rendah, susah menghafal, belum lancar membaca dan kesulitan menghitung.

**Kata Kunci:** Faktor Penyebab, Lamban Belajar. SD Negeri 1 Pringkuku.

*Abstract. This purpose of this research is to identify: (1) the factors that cause students in grade III having slow learning to learn slowly in SD Negeri 1 Pringkuku; (2) problems involving slow students learning in class III SD Negeri 1 Pringkuku. This type of the research is a qualitative descriptive study. Conducting research in the second semester in the academic year of 2019/2020. The subjects of this study were class III teachers, parents of students, and slow learning students who were selected by purposive sampling. Data collection used observations in their school and home environment, and interviews as confirmative technique. Data validity used triangulation of sources and techniques, followed by data analysis using the Miles and Huberman models that contain data reduction, data display, and verification. The results showed that: (1) the school environment was classified as good because the existing facilities were sufficient to support education and did not cause student to learn slowly; (2) the family environment factors were classified as good because there were no family members who have each; (3) genetic factors and environmental conditions T was relatively good, so it did not cause T become slow to learn; (4) biological factors that did not cause T become slow learn, because during pregnancy mother T always paid attention to nutritional intake; (5) personal problem factor that were owned by students to learn slowly including unstable emotions, low and feel, difficulty in memorizing, not able to read fluently and calculating difficulties..*

**Keywords:** Cause Factors. Slow Learner. SD Negeri 1 Pringkuku.

## **PENDAHULUAN**

Lamban belajar (*slow learner*) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan di mana siswa perlu waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lain untuk menguasai suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto (2011:144) bahwa

lamban belajar atau *slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lebih lanjut Maherni (2017:155) *slow learner* merupakan kondisi di mana anak mengalami kelambanan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata anak normal, oleh sebab itu anak *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dan intensitas belajar atau berlatih yang lebih banyak untuk memahami atau menguasai materi pelajaran dan atau latihan tertentu. Orang dalam lamban belajar (*slow learner*) tersebut sulit belajar pada situasi akademik, meskipun demikian ia dapat belajar pada tingkat kesulitan tertentu, juga pandai dalam hal menutupi hal-hal yang alami.

Adanya anak lamban belajar bukanlah hal yang perlu ditakuti oleh guru, tetapi dengan kehadiran siswa yang lamban belajar adalah suatu tantangan tersendiri bagi guru dalam menanganinya. Sebaiknya guru perlu mengetahui apakah di kelasnya terdapat siswa yang lamban belajar atau *slow learner*. Hal tersebut perlu dilakukan supaya guru bisa cepat bertindak untuk menentukan langkah yang tepat untuk menghadapi siswa yang lamban belajar tersebut. Amdany dkk (2018:614) mengatakan bahwa siswa *slow learner* atau lamban belajar merupakan siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata anak normal dengan skor IQ antara 70-90.

Mendeteksi siswa yang lamban belajar bukanlah hal yang mudah. Hal ini terjadi karena siswa yang lamban belajar tidak memiliki perbedaan ciri fisik dengan anak lainnya, meskipun begitu bukan berarti anak lamban belajar tidak bisa diamati. Triani dan Amir (2013:10) mengatakan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki karakteristik tertentu. Dari segi bahasa anak lamban belajar mengalami masalah dalam berkomunikasi, kesulitan dalam bahasa ekspresif, menyampaikan ide, maupun dalam memahami percakapan orang lain. Dari segi emosi anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, serta sensitif. Dari segi sosial anak lamban belajar (*slow learner*) cenderung pasif dan menarik diri. Lebih lanjut menurut Palupi dan Darmahusni (2017:79) ciri khusus anak lamban belajar yaitu cenderung pasif dalam belajar, memiliki keterbatasan berfikir secara abstrak, memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, tidak percaya diri dan sulitnya berkonsentrasi. Adanya anak lamban belajar tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga guru perlu menggunakan metode atau cara atau strategi untuk memudahkan penerimaan materi

pembelajaran. Menurut Cahya (2013:21) anak lamban belajar membutuhkan pembelajaran khusus diantaranya yaitu waktu yang dibutuhkan lebih lama dibanding anak lain, ketelatenan guru dan kesabaran guru memberikan penjelasan materi, memperbanyak latihan daripada menghafal, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan variatif, dan perlu adanya pembelajaran remedial.

Berbicara tentang faktor penyebab terjadinya anak lamban belajar, banyak faktor yang menyebabkannya. Menurut Setiawan (2013:30) faktor penyebab lamban belajar yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor keturunan, Disfungsi Minimal Otak (DMO), pengorganisasian cara berpikir, kekurangan gizi, faktor lingkungan keluarga, dan faktor eksternal yaitu penyebab utama anak lamban belajar yang berupa strategi pembelajaran yang salah atau tidak tepat.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Pringkuku, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu siswa yang mengalami lamban belajar atau *slow learner*. Siswa tersebut duduk di bangku kelas III. Dikatakan lamban belajar, karena siswa tersebut memiliki karakteristik yang menunjukkan anak mengalami lamban belajar. Gejala yang nampak pada anak tersebut yaitu lambat dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan saat belajar dan selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugas dari batas waktu yang tersedia. Gejala lain secara psikologis juga menyimpang dari seharusnya seperti tugas tidak selesai dan siswa tersebut tidak semangat walaupun nilainya rendah. Siswa tersebut juga terlihat pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang menganalisa faktor penyebab dan permasalahan yang dihadapi siswa lamban belajar. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, Sudaryono (2016:12).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pringkuku dan rumah siswa lamban belajar. Subjek pada penelitian ini adalah siswa lamban belajar dan guru kelas III serta orangtua siswa lamban belajar. Subjek penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Objek penelitian ini adalah faktor penyebab siswa lamban belajar. Keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan dengan 3 instrumen bantu, yaitu pedoman observasi lingkungan sekolah, pedoman observasi lingkungan rumah siswa lamban belajar, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan Model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian mengenai faktor penyebab siswa lamban belajar dan masalah yang dihadapi siswa lamban belajar sebagai berikut. Hasil penelitian di lingkungan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap serta mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. baik dari fasilitas kelas maupun fasilitas kelas. Lingkungan sekolah dan kelas memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga adanya fasilitas yang lengkap tidak menjadi penyebab siswa lamban belajar. Jika lingkungan sekolah bisa memberikan stimulus yang baik, hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan siswa untuk lamban belajar. Adanya fasilitas yang lengkap di sekolah tentunya bisa memberikan stimulus yang baik pada siswa, terlebih lagi jika dapat memanfaatkannya dengan benar, namun jika fasilitas yang ada tersebut tidak dimanfaatkan dengan benar, bisa saja mengakibatkan siswa tidak berkembang dengan optimal.

Hasil penelitian di lingkungan rumah siswa lamban belajar menunjukkan bahwa suasana lingkungan rumah tergolong tenang, rumah siswa termasuk bangunan permanen. Dapat dikatakan bahwa lingkungan rumah tidak menjadi faktor penyebab lamban belajar, karena orang tua memberikan stimulus yang baik kepada T, yaitu memberikan fasilitas untuk mendukung pendidikan seperti memberikan pendampingan belajar kepada T. Jika orangtua dan lingkungan memberikan stimulasi yang tepat maka anak bisa terhindar dari lamban belajar, namun jika orangtua dan lingkungan rumah salah dalam memberikan, bisa berakibat anak tidak berkembang secara maksimal. Stimulasi dapat berupa dukungan langsung maupun tidak langsung. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan anak misalnya seperti pendampingan dalam kegiatan belajar, fasilitas untuk menunjang pendidikan anak



Hasil penelitian dari genetik keluarga diperoleh informasi bahwa tidak ada anggota keluarga yang mengalami kelainan tertentu. Semua anggota keluarga memiliki keadaan fisik yang normal seperti pada umumnya. Jika tidak ada anggota keluarga yang mengalami kelainan genetic maka dapat dikatakan bahwa genetik keluarga siswa tersebut tergolong baik. Hasil penelitian dari biologis non keturunan diperoleh informasi bahwa selama masa kehamilan tidak ada permasalahan yang terjadi pada ibu T. Ibu T rutin memeriksakan kandungannya dan memperhatikan asupan gizi selama masa kehamilan. Orang tua yang tidak memiliki masalah selama mengandung, rutin memeriksakan kandungan, serta memperhatikan kecukupan gizi dan mengonsumsi vitamin selama mengandung memperkecil kemungkinan anak terlahir dengan gangguan otak.

Hasil penelitian diketahui siswa mempunyai beberapa masalah diantaranya yaitu Berdasarkan hasil penelitian masalah yang dimiliki siswa antara lain yaitu, kemampuan daya ingat rendah, emosi yang tidak stabil, susah menghafal, belum lancar membaca, dan kesulitan menghitung. Belum lancar membaca mengakibatkan siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal dibandingkan dengan teman-temannya, terutama dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan hitung menghitung tentunya akan memerlukan waktu yang lebih lama juga. Daya ingat rendah juga mengakibatkan siswa memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan soal dibandingkan dengan teman-temannya, apalagi jika siswa tidak dapat mengingat dengan baik, maka bisa menambah waktu yang lebih lama lagi dalam mengerjakan soal. Hopkins dalam Maherni (2017:157) mengatakan masalah pribadi dapat menjadi faktor utama penyebab anak lamban belajar. Adanya masalah pribadi merupakan masalah yang serius, karena dari masalah pribadi merupakan faktor yang bisa menyebabkan lamban belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah T tidak menyebabkan siswa lamban belajar. Lingkungan sekolah SD Negeri 1 Pringkuku termasuk baik, karena fasilitas yang ada juga tergolong lengkap dalam menunjang pendidikan akademik maupun non akademik siswa. Meskipun T cenderung pasif di lingkungan sosial namun T dapat diterima dan berbaur serta bermain dengan teman-temannya. Faktor lingkungan sekolah tersebut tidak menyebabkan siswa

lamban belajar. Faktor lingkungan keluarga T tidak menyebabkan siswa lamban belajar. Lingkungan rumah keluarga T tidak begitu ramai karena letaknya jauh dari jalan raya sehingga membuat suasana lingkungan rumah menjadi tenang, meskipun dari segi ekonomi orangtua T tidak memiliki penghasilan tetap namun orangtua T mampu mendukung pendidikan T. Lingkungan keluarga yang demikian tidak menjadi faktor penyebab siswa lamban belajar. Faktor genetik dan keluarga T tidak menyebabkan anak lamban belajar. Genetik pada keluarga T tergolong baik, karena tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat berkebutuhan khusus. Meskipun kondisi keluarga T tergolong menengah namun orangtua T sanggup memenuhi kebutuhan pendidikan T. Faktor biologis non keturunan tidak menyebabkan T lamban belajar. Selama mengandung Ibu T selalu memperhatikan pola makannya, dan mengonsumsi vitamin yang dianjurkan oleh dokter. Faktor biologis non keturunan tidak menyebabkan T menjadi lamban belajar. Faktor masalah pribadi yang dimiliki T menjadi penyebab lamban belajar. Masalah yang dimiliki T yaitu kemampuan daya ingat rendah, emosi yang tidak stabil, susah menghafal, belum lancar membaca, dan kesulitan menghitung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengajukan saran yaitu, saran untuk guru, sebaiknya memberikan pendampingan secara personal kepada siswa, supaya bisa memahami secara mendalam mengenai masalah yang dimiliki siswa, guru juga bisa menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang dimiliki siswa tersebut. Guru juga bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang tua siswa untuk mengatasi masalah yang dimiliki siswa, supaya program yang dilakukan guru bisa ditindaklanjuti orang tua siswa ketika siswa berada di rumah, sehingga bisa menjadi program berkelanjutan. Ini juga dimaksudkan bagi peneliti lain agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan penelitian lanjutan yang bersifat aplikatif, sehingga penelitian dapat saling mendukung dan benar-benar bermanfaat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amdany, Pratia & Sularmi & Sriyanto, Ismail Muhammad. 2018. *Learning Motivation Of Slow Learner In Elementary School*. Journal National Seminar On Elementary Education. Vol 1. No 1, 613-618. Universitas Sebelas Maret. didownload tanggal 4 April 2020. Didownload tanggal 7 Mei 2020.

- Cahya, Laili S. 2013. *Adakah ABK di Kelasku, Bagaimana Guru Mengenali ABK di Sekolah*. Yogyakarta: Familia.
- Haryanto, Dany. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Maherni, Krisna Indah. 2017. *Art Therapy bagi anak slow learner. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. Semarang: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Didownload tanggal 7 Mei 2020.
- Palupi, Dian & Darmahusni. 2017. *Pembelajaran Menuis Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas X Pada Siswa Lamban Belajar (Satuan Kajian Etnografi di Sekolah Budiwaluyo, Jakarta)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 16 No 2 Julis 2017. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>. Didownload tanggal 22 April 2020.
- Setiawan, Ningrum. 2013. *Menggagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Triani, Nani & Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media.

